



INDONESIAN B – HIGHER LEVEL – PAPER 1
INDONESIEN B – NIVEAU SUPÉRIEUR – ÉPREUVE 1
INDONESIO B – NIVEL SUPERIOR – PRUEBA 1

Tuesday 4 November 2003 (Morning)

Mardi 4 novembre 2003 (matin)

Martes 4 de noviembre de 2003 (mañana)

1 h 30 m

TEXT BOOKLET – INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for Paper 1 (Text handling).
- Answer the questions in the Question and Answer Booklet provided.

LIVRET DE TEXTES – INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

- Ne pas ouvrir ce livret avant d’y être autorisé.
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l’épreuve 1 (Lecture interactive).
- Répondre à toutes les questions dans le livret de questions et réponses.

CUADERNO DE TEXTOS – INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos requeridos para la Prueba 1 (Manejo y comprensión de textos).
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

TEKS A

JAWA TIMUR PARK – BERFASILITAS LENGKAP

Objek wisata baru telah lahir di Jawa Timur. Namanya Jawa Timur Park yang berlokasi di kota wisata Batu, Malang, Jawa Timur. Ini tak lain untuk mengimbangi kepadatan arus wisatawan di dua daerah tetangganya, Bali dan Yogyakarta.



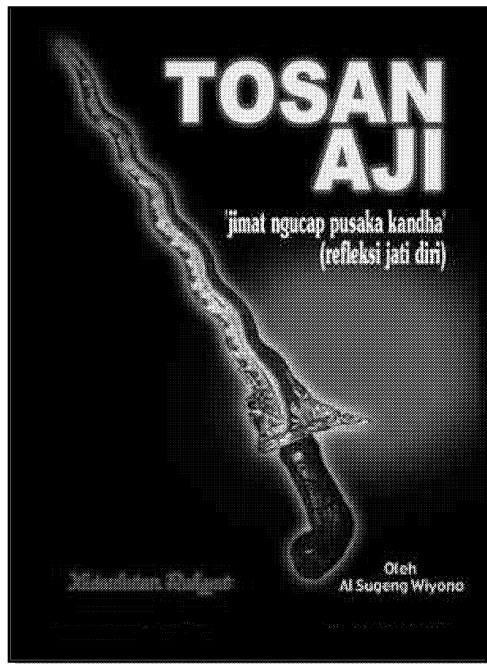
Objek wisata ini diresmikan pada 10 Desember 2001. Beragam fasilitas disediakan di sini. Objek wisata yang terletak di daerah perbukitan tersebut menyajikan berbagai hasil kerajinan, kekayaan seni budaya, peninggalan bersejarah, serta aneka satwa Jawa Timur. Ada pula fasilitas untuk anak-anak bermain. Bisa dibilang objek wisata baru ini sangat lengkap.

Begitu melewati pintu masuk, Anda langsung disuguhi dengan Galeri Nusantara yang berisi miniatur candi di masa kerajaan, miniatur rumah adat, dan gerai kerajinan dari berbagai kabupaten dan pemerintah kota di Jawa Timur. Jika sudah puas melihat-lihat dan membeli berbagai cinderamata hasil kerajinan daerah di Jawa Timur, Anda bisa melanjutkannya dengan menikmati berbagai binatang, baik reptilia maupun mamalia, yang terdapat dalam taman binatang di Jawa Timur Park ini. Ada harimau, ular, monyet, dan kupu-kupu yang telah diawetkan. Jadi jangan berpikir sebuah kebun binatang.

Lanjutkanlah perjalanan, dan singgahlah di kampung seni, arena ketangkasan dan arena belajar. Ketiga lokasi ini memang jadi favorit anak-anak. Selain berbagai fasilitas permainan yang menghibur, di arena belajar, anak-anak disajikan berbagai alat peraga. Beberapa di antaranya adalah cara kerja katrol, medan magnet dan lain sebagainya.

Tak [– contoh –] takut kelaparan. Jawa Timur Park juga [– 7 –] warung-warung makan dan restoran dengan [– 8 –] hidangan [– 9 –] Jawa Timur. Untuk [– 10 –] objek wisata yang berjarak 30 kilometer dari pusat kota Malang dan berhawa sejuk ini pun sangat [– 11 –]. Jalannya beraspal dan dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat.

TEKS B



BUKU '*Tosan Aji*' KARANGAN AL SUGENG WIYONO

PEMESENAN:

BAGIAN PEMASARAN

PENERBIT KEDAULATAN RAKYAT

(pemasaran@kr.co.id)

JL. P. MANGKUBUMI 40-44 YOGYAKARTA 55232
INDONESIA

HARGA: Rp. 27.500,-

PRAKATA DARI PENERBIT

- ❶ Di tengah-tengah gegangnya pembangunan yang dititikberatkan di bidang ekonomi dan politik, kita masih bisa bernafas lega dan gembira bahwa sementara di kalangan masyarakat kita masih terdapat potensi yang bergerak di bidang seni budaya pada umumnya, seni budaya tradisional khususnya, seperti keris. Ini membuktikan bahwa masyarakat masih tetap dapat mewarisi nilai-nilai luhur nenek moyang kita, nilai-nilai yang sedikit demi sedikit mulai punah, dilanda arus modernisasi atau kurangnya kemauan kita sendiri dalam memelihara nilai-nilai yang demikian itu.
- ❷ *Tosan aji* (keris), yaitu senjata tradisional termasyhur, mempunyai arti khas dan telah membudaya dalam tata kehidupan masyarakat Jawa. Tetapi hasil kebudayaan tersebut hampir dilupakan atau kurang mendapat perhatian terutama dari generasi muda, padahal tidak kalah pentingnya dengan hasil kebudayaan lain. Maka kami mencoba menyusun buku soal perkerisan khususnya bagi para generasi muda yang masih asing terhadapnya. Teknik pembuatan keris makin lama mungkin bakal hilang, bila tidak diperhatikan, tetapi nilai artistiknya perlu diteruskan, karena itulah ciri kepribadian bangsa.
- ❸ Itulah sebabnya mengapa kurang benar adanya pendapat dari sementara kalangan yang mengatakan bahwa memiliki, memelihara, atau mempelajari masalah keris hanya akan mempertebal rasa kedaerahan, provinsialisme, serta kesukuan dalam arti sempit, dan tidak ada relevansinya bagi pembangunan nasional.
- ❹ Begitu mendalam arti keris dalam nilai tradisional kita, sehingga menarik perhatian para sarjana Barat. Museum-museum di Belanda, Inggris, Prancis, Jerman, Amerika Serikat, bahkan juga Rusia telah memiliki dan memperagakan koleksi keris. Bahkan beberapa profesor dari Washington ditugaskan khusus untuk meneliti masalah perkerisan di Yogyakarta.
- ❺ Semoga sumbangan buku kecil ini berguna bagi pengembangan krisologi.

TEKS C

LELAKI DARI MORDIALLOC

oleh Tatat Hartati

- K**etika pesawat Qantas yang dipiloti Kapten Stewart lepas landas di Bandara Tullamarine Melbourne, air mata Anisa betul-betul telah kering. Tinggal muka sembab dan kuyu sisa-sisa kepedihan hari-hari terakhir di negeri tetangga itu. Saat ini ia yakin, teman-temannya belum beranjak dari ruang bandara,
- 5 juga dekan yang merangkap pembimbingnya, tak ketinggalan Miss Val induk semangnya dan seorang lagi lelaki yang tinggal di teluk indah Mordialloc, Chen Morrison.
- Bahagiaanya mengenang persahabatan dengan mereka, tetapi juga meninggalkan kepiluan yang mendalam karena ia takkan kembali lagi ke Melbourne, ke bangku
- 10 kuliah, walau sederet gelar mentereng dijanjikannya. Sudah bulat tekadnya ia akan kembali ke desa, ke SMP transmigrannya, ke suami dan anak-anaknya.
- ‘Apa pun keputusanmu, aku menghargai dan menghormatinya. Dan ke sinilah lagi jika hatimu sudah setegar Ayers Rock di gurun utara itu.’ Anisa mencoba merangkai kembali dialog-dialog yang mendebarakan semalam dengan Chen, teman
- 15 lamanya sesama aktivis kampus di Bandung tempo dulu.
- ‘Andaikan kita bertemu sepuluh atau lima belas tahun yang lalu, akan kuterima tawaran dekan itu agar aku memperpanjang masa belajarku sambil mengajar bahasa Indonesia di Fakultas yang sama.’
- ‘Ya. Dan takkan kubiarkan kau berlalu dari hidupku.’
- 20 ‘Kenyataannya sekarang lain. Aku hanyalah wanita karir yang gamang, antara dunia ilmu yang terus melaju dan ruang dapur di belakangku. Ditambah perjumpaan-perjumpaan denganmu membuat sengket a jiwaku tak tertanggungkan. Aku seperti jutaan wanita lain di negeri maju maupun berkembang.’
- ‘Kupikir tidak. Di benakku kamu tetap wanita yang perkasa, bukan hanya guru
- 25 teladan dari desa terpencil. Saat ini kamu hanya lelah. Kita berdua letih. Bertarung melawan keterbatasan-keterbatasan kita, kesepian-kesepian kita dan sudut-sudut gelap hati kita yang kadang muncul bersamaan. Tetapi kita sudah mengendalikannya, berikhtiar sebisanya dengan iman, kecerdasan dan ilmu yang kita miliki.’
- ‘Sebagai ilmuwan kamu memang pintar, halus, jujur dan bermoral, Chen.
- 30 Walau kita mengimani Tuhan bahkan etnik yang berbeda, aku tahu kau sangat mengutamakan kebaikan bagi sesama, termasuk kepadaku. Ini akan membuatku sulit melupakanmu di Tanah Air nanti. Hatiku akan selalu terkait ke sini. Ke kampus kita yang luas dan asri, ke lekuk-lekuk Melbourne yang indah dan seribu pesona pantai Mordialloc dengan seorang lelaki di dalamnya ...’
- 35 ‘Jangan larut, Nisa. Kau harus belajar objektif, sebab hidup akan bergerak ke masa depan bukan ke masa lalu. Hanya kuminta jangan sesali pertemuan kita. Jika mau jujur aku pun bahagia. Kau memberikan warna lain dalam hidupku, menghadirkan kembali masa remaja dan jiwa petualanganku yang telah sirna. Lebih dari itu, kau mengingatkanku, bahwa aku masih punya tanah kelahiran, punya
- 40 sahabat, punya tempat untuk pulang dan berbakti.’

‘Jangan berlebihan, Chen. Kau sudah 20 tahun di sini. Hidupmu sudah lebih dari mapan. Pola pikirmu, tujuan hidupmu, juga mungkin sudah berubah. Aku tak berpikir sampai ke situ. Kau pulang atau tidak bagiku tidak ada bedanya. Aku memahamimu lebih dari yang engkau kira. Jadi anggap saja perjumpaan kita sebagai perpanjangan silaturahmi atau bonus terindah bagi ibu rumah tangga sepertiku...’ Chen hanya tersenyum yang sulit ditebak maknanya. Karena itu Anisa melanjutkan uneg-unegnya: ‘Kalau boleh kuminta sesuatu, sebelum aku pergi, Chen. Akan aku sampaikan?’

‘Katakanlah! Aku siap mendengarkan.’

‘Jangan jual hasil riset-risetmu ke negeri orang. Bangsamu sangat memerlukan ...’ Hanya itu, suara lirih tapi hangat yang terekam di telinga [– 40 –]. Dan [– 41 –] mereka sudah terbelenggu dalam [– 42 –] yang ketat. Hanya sekejap. Untuk yang pertama dan [– 43 –]. Sementara cuaca dingin sepanjang pantai Mordialloc tambah tak menentu ditingkah angin dan badai musim gugur yang menderu-deru menyambut musim dingin yang segera tiba ...

TEKS D

KOLONISASI INTELEKTUAL

OLEH RIO YOVIAN HAMINOTO, CLARK UNIVERSITY, MASSACHUSETTS

Sebagai mahasiswa Indonesia yang sedang menjalani pendidikan sosial politik di Amerika Serikat, saya mendapatkan suatu kesempatan untuk melihat secara langsung bagaimana negara-negara maju mengamati perkembangan negara-negara Dunia Ketiga termasuk Indonesia. Intensifitas pengamatan yang dilakukan oleh Amerika Serikat, negara-negara 'European Union', Australia dan New Zealand inilah yang menjadi sumber dan pilar kebijaksanaan diplomasi mereka dalam bidang-bidang yang terkait baik pada tingkat pemerintahan maupun swasta.

Apakah kita puas akan semua itu? Apakah kita begitu bangganya karena negara kita dipelajari orang asing? Menurut pengamatan saya, tanpa kita sadari, kita sebenarnya sedang menjalani suatu proses kolonisasi intelektual oleh negara-negara Dunia Pertama.

Hendaknya sejarah tetap mengingatkan kita bagaimana kolonisasi fisik yang kita alami dulu telah membuat kultur yang merugikan rakyat. Pada jaman ini, kolonisasi intelektuallah yang mendesak kebudayaan kita.

Seberapa banyakkah turis-turis kita yang jika berkunjung ke suatu negara menyempatkan diri untuk ke perpustakaan, toko buku, museum, dan lainnya untuk mengetahui dengan lebih serius sejarah dan intelektualitas negara yang sedang mereka kunjungi?

Dalam suatu kesempatan untuk berada di Bandara Udara Charles De Gaulle di Paris, saya bertemu dengan sekelompok muda-mudi Indonesia yang tampaknya cakap dan cukup intelektual. Mereka dari sebuah universitas swasta di Jakarta yang cukup terkenal. Ternyata mereka baru pertama kali ke Paris dan semenjak saya berkenalan dengan mereka yang selalu mereka bicarakan adalah strategi pengaturan waktu untuk berbelanja di kota tua yang penuh dengan sejarah dan budaya itu. Waktu saya tawarkan untuk pergi bersama-sama ke Louvre (museum terbesar di Paris), serentak mereka berkata, "Aduh, apaan tuh? Lain kali aja ya!" Menurut hemat saya, hal ini merupakan salah satu refleksi nyata bagaimana menyerahnya kaum muda kita pada kolonisasi intelektual. Yang lebih menyedihkan lagi, kemungkinan besar mereka berkesempatan memimpin bangsa Indonesia di masa depan.

Pengamatan yang dibuat oleh badan swasta, dunia pendidikan dan pemerintah negara-negara Dunia Pertama akan sejarah, kebudayaan, ekonomi-bisnis, dan politik Indonesia sangat lengkap dan akurat. Satu-satunya yang selalu mereka akui adalah belum begitu mengertinya mereka akan cara pikir rakyat Indonesia. Kelemahan mereka ini merupakan sesuatu yang sangat dibanggakan oleh sebagian tokoh Indonesia sebagai suatu misteri yang tak akan pernah terpecahkan, dan dengan bangganya mereka selalu berkata, "Anda tidak pernah akan mengerti cara pikir rakyat Indonesia." Cepat atau lambat, mereka pasti akan mengerti *the Indonesian way* [cara pikir rakyat Indonesia] yang selalu dianggap sebagai suatu misteri akan tetapi sebenarnya hanya sebuah *tameng* [perisai atau perlindungan] buat kelemahan kita sendiri.